

## ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketidakakuratan Kode Diagnosis Pada Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Lavalette. Annisa Tri Hapsari (2024), Laporan Tugas Akhir, Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Eiska Rohmania Zein, S.ST., M.Kes, dr. Endang Sri Dewi HS, M.QIH

Ketidakakuratan kode diagnosis akan memengaruhi biaya pelayanan kesehatan dan kualitas data informasi laporan morbiditas dan mortalitas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh data keakuratan kode diagnosis pada dokumen rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Lavalette sebesar 65% (13 DRM) dan 35% tidak akurat (7 DRM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengkodean diagnosis pada dokumen rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Lavalette, persentase keakuratan dan ketidakakuratan kode diagnosis, serta faktor-faktor yang memengaruhi ketidakakuratan kode diagnosis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods* dengan pendekatan retrospektif dimana peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Lavalette dengan menggunakan populasi DRM sebanyak 4517. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 DRM pasien rawat inap dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dan 2 petugas koding sebagai informan. Cara pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis deksriptif dan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan persentase keakuratan kode diagnosis sebesar 57,1% (56 dokumen) dan persentase ketidakakuratannya sebesar 42,9% (42 dokumen). Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakakuratan kode diagnosis pada dokumen rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Lavalette disebabkan oleh unsur *man* (koder belum pernah mengikuti pelatihan kodifikasi diagnosis), unsur *money* (belum tersedianya anggaran untuk pelatihan koder terkait kodifikasi diagnosis), unsur *material* (panduan singkatan diagnosis penyakit yang sudah jarang digunakan), unsur *machine* (penggunaan ICD-10 yang berbeda versi), unsur *method* (SOP Kodifikasi diagnosis yang belum menjelaskan tata cara mencari kode diagnosis di ICD-10). Untuk mencegah terjadinya ketidakakuratan kode diagnosis, rumah sakit perlu melakukan pengadaan anggaran untuk kegiatan pelatihan kodifikasi diagnosis untuk koder, memperbarui panduan singkatan diagnosis penyakit, dan memperbarui SOP koding sesuai kaidah pengkodean.

Kata kunci: faktor ketidakakuratan, kode diagnosis, rekam medis, rawat inap